



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Iklan kampanye berjudul “Memilih PKS” yang diunggah oleh PKS TV ini berdurasi 00:33 detik, diunggah pada tanggal 24 Februari 2014 melalui sosial media YouTube. Iklan PKS ini dibuat untuk kampanye pemilu legislatif 2014, karena itu didalam iklan PKS terdapat beberapa teknik propaganda.

Dalam iklan kampanye ini penulis menemukan empat teknik propaganda dari tujuh teknik yang ada. Keempat teknik tersebut adalah *bandwagon*, *glittering generalities*, *transfer*, dan *plain folks*.

Malalui teknik *bandwagon* PKS ingin menegaskan Anis Matta sebagai sosok yang dapat diidolakan dan menjadi panutan dikalangan anak muda. Anis Matta digambarkan sama kepopulerannya dengan G-Dragon yang merupakan seorang artis Korea.

Kemudian teknik *glittering generalities* PKS ingin menunjukkan bahwa PKS adalah partai yang lekat oleh bangsa Indonesia ditunjukkan dengan adanya seorang wanita menggunakan kerudung merah dan putih yang sama warnanya dengan bendera negara Indonesia dan wanita tersebut menggunakan “kata yang baik” untuk menutupi partai PKS yang sebenarnya berkiblat pada Timur Tengah (Ikhwanul Muslimin).

Teknik ketiga adalah teknik *transfer*, teknik yang mengidentifikasi suatu maksud dengan lambang otoritas. Dalam teknik ini propaganda terlihat dari indeksnya, dimana Ratih menunjuk ke gambar Anis Matta menggunakan Ibu Jari karena Anis Matta adalah Presiden PKS yang memiliki kedudukan paling tinggi di PKS. Ibu Jari adalah simbol pemimpin, dimana ia adalah Ibu dari keempat jarinya yang lain, dan Ratih menunjuk Anis Matta untuk menunjukkan bahwa Anis Matta adalah pemimpin.

Teknik yang terakhir adalah teknik *plain folks*, Ratih menunjukkan dulu sebelum ia mengenal PKS ia adalah bagian dari masyarakat yang golput, namun setelah ia mengenal PKS ia memilih untuk tidak golput lagi. Dari perkataannya

“Sebelumnya saya golput. Sekarang pilih PKS dan presidennya gue banget”

Ratih berusaha mengimbau agar masyarakat yang sebelumnya golput untuk dapat memilih PKS seperti dirinya.

5.2 Saran

5.2.1 Praktis

Bagi penonton yang menonton sebuah iklan yang mengandung unsur propaganda seperti ini diharapkan untuk mencari tahu lebih detail dari objek iklan tersebut, karena sebuah iklan merupakan hasil konstruksi dari pembuatnya.

5.2.2 Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa meneliti tema sejenis menggunakan metode semiotika yang lebih kritis misalnya metode semiotika Roland Barthes. Diharapkan juga penelitian selanjutnya bisa membahas iklan-iklan bertema propaganda yang ada di Indonesia secara lebih mendalam.

UMMN